

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran *Coffee At Home* sebagai medium dialog kritis dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan Generasi Z di Banyumas, dengan bertempat pada sebuah *Library café* di Purwokerto. Fenomena rendahnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis pada Generasi Z menjadi sebuah tantangan yang membutuhkan pendekatan baru yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana interaksi sosial dalam forum dialog kritis membentuk kesadaran diri (*Self*), mengembangkan pola pikir (*Mind*), dan membangun dinamika sosial (*Society*) yang mendukung budaya literasi. Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Coffee At Home* berfungsi sebagai ekosistem dinamis di mana makna literasi dikonstruksi secara sosial. Bagi partisipan, interaksi ini mentransformasi identitas mereka dari pembaca pasif menjadi partisipan aktif. Proses diskusi juga terbukti mengasah kemampuan berpikir kritis, sementara dinamika komunitas menciptakan norma tak tertulis yang mengintegrasikan kegiatan membaca sebagai praktik sosial yang dihargai. Studi ini memberikan wawasan praktis bahwa keberhasilan ruang literasi informal tidak hanya terletak pada penyediaan fasilitas, tetapi pada kemampuannya memfasilitasi interaksi simbolik yang membentuk identitas dan kebiasaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menciptakan ruang publik yang berkontribusi untuk menjawab tantangan literasi pada Generasi Z.

Kata kunci: Budaya Literasi, Generasi Z, Dialog Kritis, Interaksi Simbolik, *Library café*.

ABSTRACT

This study explores the role of Coffee At Home as a medium for critical dialogue in promoting a literacy culture among Generation Z in Banyumas, taking place at a library café in Purwokerto. The phenomenon of low reading interest and limited critical thinking skills among Generation Z presents a challenge that requires new approaches aligned with their lifestyle. The aim of this research is to gain an in-depth understanding of how social interactions within critical dialogue forums shape the Self, develop the Mind, and build a Society that supports literacy culture. Data were collected using a qualitative approach through participant observation, structured interviews, and documentation. The findings indicate that Coffee At Home functions as a dynamic ecosystem where the meaning of literacy is socially constructed. For participants, these interactions transform their identity from passive readers into active participants. The discussion process also enhances critical thinking skills, while the community dynamics establish unwritten norms that integrate reading as a valued social practice. This study offers practical insights that the success of informal literacy spaces lies not only in the provision of facilities, but also in their ability to facilitate symbolic interactions that shape identity and habits. Thus, this research is expected to serve as a reference in creating public spaces that contribute to addressing literacy challenges among Generation Z.

Keywords: Literacy Culture, Generation Z, Critical Dialogue, Symbolic Interaction, Library Café.